

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses/usaha bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak didik/peserta didik terhadap perkembangan kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹ Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Dengan demikian masa depan suatu bangsa bergantung pada kondisi pendidikan di masa sekarang.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

¹ Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*. (Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 6-7

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal). Pendidikan dalam arti sempit hanya diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu anak dan remaja, secara khusus pendidikan dalam pengertian ini adalah pendidikan formal, yang mana isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan proses belajar mengajar guru dengan peserta didik sehingga waktu dan tempatnya sudah terjadwal.⁵

Pada pendidikan formal terjadi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang

⁴ *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁶

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan didasarkan pada pembelajaran yang sudah ada.⁷ Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan al-asma' al-husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁷ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 135

⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 26

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.⁹ Dalam pengertian ini, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan wadah yang sangat vital dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun, pelajaran yang terkandung didalamnya sering kali diremehkan oleh peserta didik karena materinya yang cenderung abstrak. Dengan demikian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak sehingga berujung pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik MIN 7 Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran kurang menarik 2) peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran 3) peserta didik menganggap Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang membosankan.

Banyak guru yang kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal. Kegiatan utama anak didik mencatat atau mendengarkan saja.¹⁰

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

¹⁰ Paul Suparno, *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: Kompas, 2004), hal. 129

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV

MIN 7 Blitar sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan di MIN Purwokerto ini macam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi. Untuk kelas atas, kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak biasanya saya menjelaskan materi dengan metode ceramah dahulu, setelah itu saya memberikan penugasan kepada peserta didik, ada tugas individu, dan biasanya ada tugas kelompok untuk berdiskusi. Akan tetapi kegiatan kelompok tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik cepat merasa bosan terhadap pelajaran sehingga mereka mengarjakam tugas dengan tidak teliti dan meremehkannya”.¹¹

Pada kasus seperti ini guru memegang peran yang amat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.¹² Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.¹³ Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi peserta didik.¹⁴ Dengan demikian sangat

¹¹ Wawancara dengan Bapak Qomaruzzaman, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN Purwokerto Srengat Blitar pada tanggal 28 Desember 2017

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 37

¹³ Slameto, *Belajar dan Fakor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 98

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 45

diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik ini dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan terbuka terhadap segala perubahan dan kemajuan yang ada untuk memajukan peserta didik. Guru harus bisa menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu guru juga harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan kurikulum yang berlaku.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Selain itu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur pembelajaran dan set materi yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁶ Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁵ Suryono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 85

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 126

¹⁷ *Ibid.*,

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar peserta didik dapat berperan secara aktif, serta mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model *Make a Match* (Mencari Pasangan). Hal ini dikarenakan, model *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.¹⁸ Belajar menggunakan model ini dapat menguntungkan peserta didik, karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.¹⁹ Dalam menggunakan model *Make a Match*, peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeyakinan dengan menggunakan model *Make a Match*, mampu meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

¹⁸ *Ibid.*, hal. 131

¹⁹ *Ibid.*, hal. 188

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MIN 7 Blitar tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

2. Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pembatasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*

2) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model

Make a Match

b. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek ini terbatas pada peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar?
2. Adakah perbedaan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar?
3. Adakah perbedaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar.
2. Untuk menjelaskan perbedaan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar.

3. Untuk menjelaskan perbedaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang penggunaan model *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MIN 7 Blitar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi guru MIN 7 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong motivasi peserta didik di sekolah. Agar mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya menggunakan model *Make a Match*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya/ pembaca

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/ pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan serta sarana tentang

berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis untuk motivasi dan hasil belajar

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model *Make a Match* dengan motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model *Make a Match* dengan motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

2. Hipotesis untuk motivasi belajar

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

3. Hipotesis untuk hasil belajar

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian “ **Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MIN 7 Blitar**”. Maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal dari kartu lain.
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.²⁰

- c. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar peserta didik diukur dengan hasil nilai angket motivasi belajar Akidah Akhlak materi mengimani nabi dan rasul Allah SWT setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *post tes* setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Make a Match* (konvensional).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah.

Sistematika pembahasan dalam system ini terdiri dari 3 bab (bagian awal,

²⁰ Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

²¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2010), hal. 276

bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan.

2. Bab II

Landasan teori: a) Kajian Teori: 1) Tinjauan tentang model *Make A Match*, 2) Tinjauan tentang motivasi belajar, 3) Tinjauan tentang hasil belajar, 4) Tinjauan tentang Akidah Akhlak, 5) kajian penelitian terdahulu, 6) kerangka konseptual.

3. Bab III

Metode penelitian: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampling, dan sampel, d) Kisi-kisi instrument, e) Instrumen penelitian, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Teknik analisis data.

4. Bab IV

Hasil penelitian: a) deskripsi data, b) Pengujian hipotesis

5. Bab V

Pembahasan

6. Bab IV

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.